

**PENGEMBANGAN LKPD KOMUNIKASI BISNIS
BERORIENTASI *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
KELAS X BDP DI SMK NEGERI 2 NGANJUK**

Sasmitri Wahyuni

S1 Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
Email: sasmitriwahyuni16080324019@mhs.unesa.ac.id

Finisica Dwijayati Patrikha

Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
Email: finisicapatrikha@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi 2017 dapat didukung dengan penggunaan bahan ajar untuk memfasilitasi belajar aktif peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) menganalisis pengembangan LKPD komunikasi bisnis berorientasi PBL, 2) kelayakan pengembangan LKPD komunikasi bisnis berorientasi PBL, dan 3) respon peserta didik terhadap LKPD komunikasi bisnis berorientasi PBL. Di penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Tetapi penelitian sebatas dilakukan pada tahap *develop*. Teknik pengumpulan datanya memakai lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli grafis, dan lembar angket respon peserta didik. Hasil persentase diperoleh validasi yaitu materi, bahasa, grafis, dan komponen *Problem Based Learning* dan berpikir kritis sebanyak 89,5%, 81,9%, 95,5%, dan 85%. Hasil respon peserta didik sebesar 97,85%. Dengan demikian LKPD komunikasi bisnis berorientasi PBL dengan kriteria sangat layak jika diterapkan di SMK Negeri 2 Nganjuk.

Kata kunci: LKPD, Problem Based Learning, Komunikasi Bisnis.

Abstract

Learning in the 2013 revised 2017 curriculum can be supported by the use of teaching materials to facilitate the active learning of learners. This study aims to 1) analyze the development of PBL-oriented business communication LKPD, 2) the feasibility of developing PBL-oriented business communication LKPD, and 3) learners' responses to PBL-oriented business communication LKPD. This research uses a 4D development model that is defined, design, develop, and disseminate. But limited research carried out at the development stage. The data collection techniques used material expert validation sheets, language expert validation sheets, graphic expert validation sheets, and student response questionnaire sheets. The validation results obtained are material, language, graphics, and components of Problem Based Learning and critical thinking as much as 89.5%, 81.9%, 95.5%, and 85%. The results of students' responses amounted to 97.85%. Thus the PBL-oriented business communication LKPD with the criteria is very feasible if implemented in SMK Negeri 2 Nganjuk.

Keywords: LKPD, Problem Based Learning, Business Communication

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir harus dikembangkan dalam dunia pendidikan agar peserta didik dapat bersaing sesuai tuntutan perkembangan zaman. Perkembangan bentuk teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi perubahan level berpikir peserta didik yang harus dikuasai peserta didik sesuai kurikulum 2013 revisi. Menurut pendapat Bloom, Krathwohl dkk (2001) menyatakan tingkatan berpikir peserta didik meliputi enam tingkatan yakni (C1) mengingat, (C2) memahami, (3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta. Berpikir kritis yaitu proses atau aktivitas yang ada dalam pembelajaran (Sarwi & Liliarsari, 2010).

Saat ini pendidikan di SMK menjadi perhatian khusus pemerintah untuk dikembangkan, karena SMK adalah bagian bentuk nyata pemerintah dibidang pendidikan untuk mengembangkan dan membentuk tenaga ahli

kompeten sesuai bidangnya. SMK bisa adalah gagasan untuk menciptakan lulusan SMK siap kerja, cerdas dan kompetitif sesuai bidang keahliannya. Kurikulum yang dipakai dijenjang pendidikan tingkat SMK sekarang adalah kurikulum 2013 revisi 2017. Komunikasi bisnis merupakan jenis mata pelajaran pada jurusan BDP di SMK yang telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 revisi 2017.

BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) adalah salah satu jurusan yang terdapat di SMK. Salah satu keterampilan penting di jurusan BDP yang dibutuhkan dalam dunia usaha saat ini adalah mata pelajaran komunikasi bisnis KD 3.5 menganalisis negosiasi bisnis. Hal ini karena 1) berisi analisis strategi bernegosiasi yang memerlukan banyak pemahaman dan mengaitkan strategi dalam kehidupan sehari-hari; 2) menjalin hubungan baik dengan kolega diperlukan keterampilan komunikasi dengan bernegosiasi; 3) negosiasi adalah alat utama yang digunakan dalam

berkomunikasi dan meyakinkan pelanggan; 4) kunci keberhasilan dalam berbisnis adalah melakukan komunikasi melalui cara bernegosiasi.

SMK Negeri 2 Nganjuk ialah sekolah menengah kejuruan negeri beralamat di Jl. Lawu No.3 Kramat, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Terdapat 6 program studinya meliputi otomatisasi dan tata kelola perkantoran, akuntansi dan keuangan lembaga, bisnis daring dan pemasaran, tata busana, seni tari, tata kecantikan kulit dan rambut.

Sesuai studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti, dengan wawancara guru komunikasi bisnis bernama ibu Sudarmiati pada tanggal 24 Oktober 2019 di SMK Negeri 2 Nganjuk. Diperoleh informasi buku pegangan yang digunakan adalah LKS yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran sifatnya belum membimbing, mengarahkan, dan mengoptimalkan untuk belajar mandiri dan berpikir kritis. Soal-soal yang disediakan di LKS kurang variatif, peserta didik mengerjakan soal titik-titik dan pilihan ganda sehingga tidak membuat aktif dan berpikir kritis. Peserta didik hanya difasilitasi buku paket yang jumlahnya terbatas hanya tersedia di perpustakaan.

Saat ini yang mempengaruhi tujuan pembelajaran komunikasi bisnis di kelas adalah kurangnya peserta didik dalam mengembangkan pemikiran untuk berpikir kritis, tidak berani mengemukakan pendapat dan bertanya sesuai tuntutan kurikulum 2013 revisi 2017. Hal ini disebabkan kurangnya kelengkapan bahan ajar yang digunakan untuk memfasilitasi berpikir kritis. Menurut Kawiyah (2015) menjelaskan bahwa suatu perangkat pembelajaran berupa LKPD (cetak atau non cetak), serta RPP yang memudahkan guru dan peserta didiknya. Kelengkapan LKPD akan membantu dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran di kelas X BDP 3, diketahui peserta didik tergolong masih bergantung pada guru sehingga kurang efektif. Peserta didik jarang bertanya dan kegiatan diskusi jarang dilakukan, sehingga hasil belajar peserta didik sebesar 50% masih belum tuntas dan dibawah KKM. Menjadi permasalahan apabila pendidik tidak dapat menyampaikan materi atau berhalangan hadir maka kegiatan pembelajaran menjadi terganggu, kelas tidak kondusif. Peserta didik masih menggantungkan pada pendidik, inisiatif untuk belajar mandiri kurang.

LKPD dalam proses pembelajaran sudah ada sejak dulu, namanya Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian kurikulum yang digunakan berubah yaitu kurikulum 2013 revisi 2017 menjadi Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Dalam kenyataannya, LKS yang dipakai sebagai pegangan pendidik belum optimalkan. Kegiatan pembelajaran berpusat di pendidik, penggunaan LKS tidak sesuai di kurikulum 2013 revisi 2017. Beberapa pendidik masih merujuk LKS yang berisi rangkuman materi serta berbagai soal latihan yang belum terkemas menarik bahkan belum sesuai dengan tahapan dimodel pembelajaran yang dipakai, akibatnya saat terjadinya proses pembelajaran, peserta didik tidak aktif berpikir kritis. Sehingga dibutuhkan LKPD yang menyediakan proses pembelajaran berorientasi penyelesaian masalah, sebab dibuatnya LKPD bisa memudahkan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis, caranya dengan didukung dengan pembelajaran aktif.

Dimodel PBL memiliki karakteristik yaitu kegiatan pembelajaran hampir keseluruhan dilakukan oleh peserta

didik sehingga menuntut siswa melakukan proses belajar secara aktif. Model PBL adalah model pembelajaran yang direkomendasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar diterapkan untuk kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 sehingga memaksimalkan kegiatan saintifik peserta didik. PBL dipilih karena memberikan pengalaman belajar berwawasan yaitu proses berawal memahami konsepnya sampai merumuskan dikonsepsi yang dikaji (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017).

Pengembangan LKPD memilih PBL karena, 1) memudahkan pendidik menghubungkan apa yang dipelajari dengan kondisi di lapangan 2) menciptakan iklim belajar mandiri, dibuktikan aktivitas berdiskusi bertujuan menyelesaikan permasalahan di dunia nyata (Majid, 2014). Menciptakan hubungan sosial dan keterampilan menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata dengan berpikir kritis, sehingga cocok diterapkan model pembelajaran PBL.

Solusi untuk menjawab problematika pendidik dengan pembelajaran di atas solusinya ialah dikembangkan LKPD komunikasi bisnis berorientasi PBL. Didalam LKPD memuat 5 komponen PBL dan keterampilan berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, interferensi, eksplanasi, evaluasi, dan *self regulasi*. Berdasar Johnson (2007) mengemukakan berpikir kritis ialah suatu mekanisme teratur maupun jelas dipakai dalam aktivitas mental berupa pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penganalisisan asumsi serta pelaksanaan di penelitian.

Dari latar belakang tersebut perlu dilaksanakan penelitian pada "Pengembangan LKPD komunikasi bisnis berorientasi PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas X BDP di SMK Negeri 2 Nganjuk". Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD komunikasi bisnis dengan model PBL untuk memfasilitasi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X BDP di SMK pada materi pokok KD 3.5 menganalisis negosiasi bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yaitu penelitian & pengembangan / *Research and Development (R&D)*. Dipenelitian ini mengadopsi model pengembangan 4-D berdasar Thiagarajan, Semmel dan Semmel melalui tahapan: *Define, Design, Develop, dan Disseminate* Trianto (2014). Tetapi peneliti membatasi hanyalah sampai tahap pengembangan (*Develop*) sebab kebutuhan sekolah SMK Negeri 2 Nganjuk adalah tersedianya bahan ajar untuk pegangan peserta didik menyesuaikan kurikulum 2013 revisi 2017 agar memfasilitasi kemampuan berpikir kritis.

Subjek sampel penelitian dilaksanakan 2 kali yaitu uji coba kelas kecil 15 siswa dari kelas X BDP 3 sedangkan uji coba kelas besar 35 siswa dari seluruh kelas X BDP 3 di SMK Negeri 2 Nganjuk. Sebelum tahap uji coba, peneliti melaksanakan validasi berupa validasi materi, validasi bahasa dan validasi grafis sesuai produk yang dihasilkan.

Teknik pengumpulan data penelitian yaitu lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli grafis, dan lembar angket respon peserta didik. Divalidasi ahli berfungsi memberi penilaian LKPD yang

dikembangkan. Dilembar respon peserta didiknya berfungsi memperoleh jawaban dan pendapat peserta didik terhadap LKPD. Indikator penilaian validasi yaitu kelayakan ahli materi, kelayakan ahli bahasa dan kelayakan ahli grafis. Dilembar validasinya ditunjukkan kepada dosen UNESA dan 1 guru komunikasi bisnis SMK Negeri 2 Nganjuk dengan memberikan centang pada skala yang telah tercantum di kolom angket. Hasil dari lembar validasi berupa data kuantitatif untuk mengukur seberapa layak LKPD yang telah dibuat dan dikembangkan.

Hasil validasi para ahli selanjutnya dilaksanakan analisis dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total} \times 100\%}{\text{Nilai Maksimal}}$$

Setelah proses validasi LKPD dan respon peserta didik dianalisis maka disesuaikan kategori dari kelayakan yaitu:

Tabel 1. Deskripsi kategori kelayakan validasi

Kategori	Penilaian
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Kurang Layak	21%-40%
Tidak Layak	0%-20%

Sumber: Riduwan (2016)

Angket respon peserta didik dianalisis memakai skala *Guttman*. Dibawah ini penilaiannya memakai skala tersebut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2016)

Berpedoman pada tabel deskripsi kategori kelayakan validasi dan respon peserta didik terhadap LKPD komunikasi bisnis berorientasi PBL bisa dinyatakan layak jika hasil nilai validasinya dan responnya mendapatkan skor persentase ≥ 61 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan LKPD komunikasi bisnis berorientasi PBL dilaksanakan mulai ditahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) serta pengembangan (*develop*) di SMK Negeri 2 Nganjuk. Kegiatan pengembangan tidak sampai tahap penyebaran (*disseminate*) karena kebutuhan sekolah di SMK Negeri 2 Nganjuk meliputi tersedianya bahan ajar untuk pegangan peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017 agar memfasilitasi kemampuan berpikir kritis. Penyajian data dilengkapi pengembangan LKPD, kelayakan LKPD yang dikembangkan, hasil keterampilannya berpikir kritis untuk peserta didik atas pemakaian LKPD, disertai tanggapan dipeserta didik. Berikut uraian hasil penelitian tentang LKPD yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Nganjuk.

Tahap pertama pendefinisian (*define*), dilaksanakan analisis awal peneliti. Penganalisisan berikut

berguna untuk mengetahui berbagai permasalahan apa saja yang ditemui saat aktivitas di pembelajaran mata pelajaran komunikasi bisnis SMK Negeri 2 Nganjuk. Analisis awal peneliti memperoleh fakta 1) proses pembelajaran berpusat pada guru menggunakan metode ceramah membuat peserta didik lebih banyak mendengarkan, inisiatif belajar mandiri kurang sehingga merasa jenuh dan bosan. 2) Dari hasil data yang disampaikan guru pamong komunikasi bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk yaitu Ibu Sudarmiati, S.Pd dan para peserta didik, kedua belah pihak menceritakan dalam mata pelajaran komunikasi bisnis KD menganalisis negosiasi bisnis terdapat latihan soal yang jumlahnya terbatas. 3) Keterbatasan bahan ajarnya yang dipakai peserta didik, adalah berbentuk buku paket yang hanya tersedia di perpustakaan, dibuktikan adanya fakta bahwa hanya menggunakan 1 buku paket mata pelajaran komunikasi bisnis karya Rizal Samsul, Widaningsih (2019).

Alternatif pemecahan masalah diatas sebagai berikut: 1) kegiatan pembelajarannya berharap lebih menarik dan bervariasi sehingga pembelajaran lebih bermakna ditunjang dengan latihan soal yang kompleks 2) sumber belajar lebih dilengkapi dan dimanfaatkan dengan optimal sehingga kegiatan belajar dapat meningkat. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar LKPD berorientasi PBL guna peningkatan di keterampilan berpikir kritisnya dalam kegiatan belajar sesuai kebutuhan dan kurikulum 2013 revisi 2017.

Ditahap analisis peserta didik, peneliti mengambil data pada kelas X BDP 3 SMK Negeri 2 Nganjuk disemester genap pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai subjek penelitian. Diketahui peserta didiknya menempuh mata pelajaran komunikasi bisnis adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 35 peserta didik dengan usia 16-17th, mereka tidak terbiasa belajar kelompok dan presentasi di depan kelas, apabila ditanya tentang pelajaran tahun lalu masih sulit diingat dan lupa. Tetapi, peserta didik kelas X BDP 3 mampu mencari informasi dari sumber internet, mendengarkan penjelasan dari guru. Pada tahap analisis tugas, diketahui peserta didik mendapatkan tugas setelah mempelajari suatu bab, tugas diberikan di akhir pembelajaran dalam bentuk tugas individu yaitu mengerjakan soal yang ada di buku paket dalam bentuk pilihan ganda dan *essay* kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru mata pelajaran komunikasi bisnis.

Tahap kedua perancangan (*design*), tahap perencanaan dilaksanakan untuk menyiapkan langkah-langkah pembuatan produk pengembangan LKPD yang dilakukan peneliti. Dalam kegiatan perancangan menggunakan tiga langkah yaitu menyusun materi, memilih format, dan rancangan awal produk. Langkah pertama adalah peneliti menyusun materi pokok disesuaikan dengan silabus dan tujuan pembelajaran yang terdapat di KD 3.5 menganalisis negosiasi bisnis. Terdiri dari pengertian, tujuan dan manfaat, karakteristik, unsur-unsur, hambatan atau kendala, proses dan dokumen dalam negosiasi bisnis. Penyusunan tugas dalam lembar kegiatan terdiri dari tugas mandiri, latihan soal dan uji kompetensi mengambil dari berbagai sumber buku dan internet. Langkah kedua adalah mencari format dan *layout* dalam LKPD disesuaikan dengan karakter peserta didiknya serta kebutuhan supaya aktivitas pembelajaran aktif dan efektif. Pada tahap ini peneliti menentukan desain *layout*, warna, format yang sesuai LKPD. LKPD dalam bentuk bahan ajar

cetak dengan kertas A4 80 gram. Desain warna dominan warna biru muda, dan *orange* agar lebih menarik dan bertema. Warna biru muda memberikan efek ketenangan dan fokus sedangkan warna *orange* memberikan efek semangat, sehingga dapat selaras dengan teori dan tujuan pembelajaran. Format LKPD meliputi cover, sub cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, kurikulum komunikasi bisnis, peta konsep, lembar kegiatan 1,2,3 meliputi (ringkasan materi, belajar mandiri, dan latihan soal yang terdiri dari 5 komponen PBL dan keterampilan berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, interferensi, eksplanasi, evaluasi, dan self regulasi), uji kompetensi, daftar pustaka, dan identitas penulis. Langkah ketiga, rancangan awal produk. LKPD yang sudah disusun selanjutnya didesain sesuai *layout*, warna dan format yang sudah ditentukan diawal. Peneliti membuat desain awal LKPD yang berkeinginan nantinya bisa membantu pendidik serta peserta didiknya memahami KD 3.5 menganalisis negosiasi bisnis untuk peserta didik kelas X BDP.

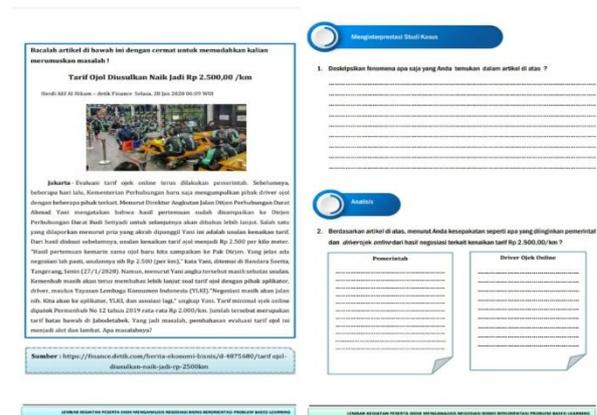


Gambar 1. Tampilan sampul LKPD
Sumber: Dokumentasi peneliti (2020)

Tahapan ketiga, tahap pengembangan (*develop*). Tahap pengembangan dilaksanakan dengan membuat produk LKPD, kemudian ditelaah, validasi, dan uji coba. Ditahap ini terdiri telaah draft 1, revisi, draft 2, validasi ahli, uji coba kelas kecil serta kelas besar, berakhir proses analisa data. Ditahap berikut peneliti menyusunkan seluruh komponennya dengan format LKPD sudah didesain.

Penyusunan LKPD dilengkapi dengan ringkasan materi yang memudahkan memahami KD 3.5 menganalisis negosiasi bisnis. Kegiatan berpikir kritis dalam LKPD terletak di lembar kegiatan 1,2,3 terdiri dari studi kasus yaitu topik yang *up to date* dilengkapi komponen PBL dan keterampilan berpikir kritis yaitu (interpretasi, analisis, interferensi, eksplanasi, evaluasi, dan self regulasi) dalam bentuk pertanyaan disesuaikan dengan KD 3.5 menganalisis negosiasi bisnis. LKPD dilengkapi Uji kompetensi berisi 10 soal di pilihan gandanya serta 5 soal *essay*, berbagai soalnya disajikan mencakup (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan mencipta (C6). Berpikir mempunyai tingkatan level yakni C1, C2, dan C3

termasuk dilevel berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking*) serta C4, C5, dan C6 ialah dilevel berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis (Gunawan & Retno, 2017) sehingga LKPD ini dibuat untuk pembelajaran berpikir kritis.



Gambar 2. Tampilan LKPD berorientasi PBL
Sumber: Dokumentasi peneliti (2020)

LKPD selanjutnya ditelaah dan divalidasi. Peneliti mendapatkan revisi serta penilaian oleh para ahli. Berikut inilah hasil revisi dan penilaian terkait bahan ajar LKPD.

Tabel 3. Rekapitulasi Telaah Para Ahli

No	Ahli Materi
1	Format LKPD diperbaiki
2	Studi kasus pada latihan soal topik yang <i>up to date</i>
Ahli Bahasa	
1	Diperbaiki penulisan yang benar dalam Bahasa Indonesia
2	Ada beberapa ejaan harus diperbaiki
3	Penulisan nama asing dengan benar dan tepat diperbaiki
Ahli Grafis	
1	Struktur LKPD diperbaiki
2	Petunjuk penggunaan LKPD diperbaiki
3	Header dalam konten isi dibedakan

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Tabel 4. Hasil Validasi Materi

No	Indikator	Persentase
1	Dimensi sikap spiritual (KI 1)	70%
2	Dimensi sikap sosial (KI 2)	90%
3	Dimensi pengetahuan (KI 3)	90%
	kesesuaian materi SK & KD	
4	Keakuratan materi	90%
5	Kemutakhiran materi	100%
6	Mendorong keingintahuan dan ketaatan pada hukum	90%
7	Dimensi keterampilan (KI 4)	96,6%
Rata-rata kelayakan materi		89,5%

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Sesuai tabel diatas, berdasarkan rekapitulasi perhitungan dapat diketahui kelayakan materi dalam LKPD terdiri atas beberapa sub komponen antara lain

dimensi sikap spiritual (KI 1) diperoleh nilai 70% terkategori baik. Adanya dimensi sikap sosial (KI 2) diperoleh nilai 90 % terkategori sangat baik. Dimensi pengetahuan (KI 3) kesesuaian materi SK & KD diperoleh nilai 90% terkategori sangat baik. Keakuratan materi didapatkan nilai 90% terkategori sangat baik. Kemutakhiran materi mendapatkan nilai 100% maka kategorinya sangat baik. Mendorong keingintahuan dan ketaatan pada hukum diperolehnya nilai 90% terkategori sangat baik. Dimensi keterampilan (KI 4) memperoleh nilai 96,6% terkategori sangat baik. Menurut Riduwan (2016) dihasil validasi ahli materi sebanyak 89,5% tergolong kriteria sangat baik sehingga dapat dideskripsikan sangat layak. Selaras penelitian yang dibuat Yuliandriati, Susilawati, & Rozalinda (2019) Pengembangan LKPD memperoleh hasil validasi materinya sejumlah 98,3% yang dikategorikan sangat baik.

Tabel 5. Hasil Validasi Bahasa

No	Indikator	Persentase
1	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	100%
2	Keterbacaan	80%
3	Kemampuan motivasi	90%
4	Kelugasan	80%
5	Koherensi dan ke runtutan alur pikir	80%
6	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	70%
7	Penggunaan istilah dan simbol / lambang	73,3%
Rata-rata kelayakan bahasa		81,9%

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan, diketahui tentang kelayakan bahasa terdiri atas beberapa sub komponen antara lain kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mendapat nilai 100% terkategori sangat baik. Keterbacaan mendapat nilai 80% berkategori baik. Kemampuan memotivasi mendapat nilai 90 % terkategori sangat baik. Kelugasan didapatkan nilai 80% terkategori baik. Koherensi dan ke runtutan alur pikir memperoleh nilai 80% terkategori baik. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia memperoleh nilai 70% terkategori baik. Di penggunaan istilah dan simbol/ lambang memperoleh nilai 73,3% yang terkategori baik. Menurut Riduwan (2016) hasil validasi ahli bahasa sebesar 81,9% termasuk dalam kriteria sangat baik sehingga dapat dideskripsikan sangat layak. Selaras penelitian yang dibuat Warti & Hurriyah (2019) LKPD yang dikembangkan memperoleh hasil validasi bahasa sebesar 88,8% yang dikategorikan sangat baik.

Tabel 6. Hasil Validasi Grafis

No	Indikator	Persentase
1	Ukuran LKPD	100%
2	Desain sampul LKPD	100%
3	Desain isi LKPD	86,7%
Rata-rata kelayakan grafis		95,5%

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan, dapat diketahui tentang kelayakan grafis terdiri atas beberapa sub komponen antara lain ukuran LKPD mendapatkan nilai 100% terkategori sangat baik. Desain sampul LKPD diperoleh nilai 100% dikategorikan sangat baik. Desain isi LKPD memperoleh nilai 86,7% yang dikategorikan sangat baik. Menurut Riduwan (2016) hasil kelayakan sebesar 95,5% termasuk kriteria sangat baik sehingga dapat dideskripsikan sangat layak. Selaras penelitian yang dibuat T A Eliati (2020) LKPD yang dikembangkan memperoleh hasil validasi grafis 77,33% dalam skala empat yang berkategori sangat baik

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Validasi Para Ahli

No	Validasi	Persentase
1	Materi	89,5%
2	Bahasa	81,9%
3	Grafis	95,5%
Rata-rata hasil validasi		88,9%

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Dari hasil validasi materi, bahasa serta grafis pada LKPD dinyatakan sangat layak diperoleh jumlah persentase 88,9% bisa difungsikan guna memfasilitasi kemampuan berpikir kritis dipeserta didik. Sehingga LKPD yang dirancang sesuai kriteria kelayakan bahan ajar BSNP 2014 sehingga LKPD berorientasi PBL bertujuan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis supaya bisa digunakan saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tabel 8. Hasil Nilai PBL dan Berpikir Kritis

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Interpretasi	83,3%	Sangat Tinggi
2	Analisis	75%	Tinggi
3	Inferensi	91,7%	Sangat Tinggi
4	Eksplanasi	83,3%	Sangat Tinggi
5	Evaluasi	91,7%	Sangat Tinggi
Rata-rata		85%	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Uji coba kelas kecil diketahui menghasilkan nilai kegiatan belajar PBL dan keterampilan berpikir kritis dirata-ratanya sebanyak 85% berkategori sangat tinggi, tetapi dihasil belajar keterampilan berpikir kritisnya diperoleh nilai rata-ratanya 87,3% berkategori tinggi. Sehingga, dapat dilanjutkan uji coba kelas besarnya supaya mengetahui nilai keseluruhan dipeserta didik pada kelas X BDP 3.

Tabel 9. Hasil Belajar Berpikir Kritis

No	Uji Coba	Pretest	Posttest	N-gain
1	Kelompok kecil	54	87,3	0,71
2	Kelompok besar	49,71	85,71	0,71
Rata-rata		51,85	86,50	0,71

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Uji coba LKPD, dilaksanakan melalui dua tahap yaitu uji coba kelas kecil serta uji coba kelas besar pada kelas X BDP SMK Negeri 2 Nganjuk dengan pemilihan subjek rekomendasi guru. Dalam melakukan uji coba kelas kecil berasumsi bahwa peserta didik kelas X BDP dalam pelajaran KD 3.5 menganalisis negosiasi bisnis dalam

memperoleh informasi sama rata melalui LKPD, kemudian diulang kembali pada pengujian ini. Pertama, pemberian soal *pretest* berguna mengetahui kompetensi awal peserta didiknya mengenai materi dan sejauh mana kemampuan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Kedua, produk LKPD dibagikan kepada 15 peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan singkat materi menganalisis negosiasi bisnis sedangkan peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan peneliti. Setelah itu terdapat sesi tanya jawab oleh peserta didik dan peneliti. Ketiga, pembentukan menjadi 3 kelompok belajar yang terdiri dari 5 peserta didik. Selanjutnya, dikerjakan latihan soalnya pada lembar kegiatan 1,2,3 yang ada di LKPD, tugas yang diberikan terdiri dari pertanyaan dari studi kasus yang berorientasi PBL. Selanjutnya hasil dipresentasikan di depan, peneliti memberikan sedikit penjelasan yang telah diskusikan. Terakhir, peserta didik diberikan soal *posttest* untuk melihat pemahaman materi yang telah diajarkan.

Setelah uji coba kelas kecilnya kemudian melakukan uji coba kelas besarnya. Uji coba kelas besar dilaksanakan terhadap kelas yang sama yaitu X BDP 3 SMK Negeri 2 Nganjuk jumlah peserta didik 35. Kegiatan uji coba kelas besar prosedurnya tidak jauh berbeda dengan uji coba kelas kecil yaitu kegiatan awal dimulai dari pemberian *pretest* dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan *posttest*.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* pada uji coba kelas kecilnya serta kelas besarnya mendapat rata-rata nilai *pretest* sebesar 51,85 naik menjadi nilai *posttest* 86,50. Selanjutnya *N-gain* skor 0,71 dikategorikan tinggi sebab penggunaan LKPD bisa meningkatkan hasil belajarnya berpikir kritis peserta didik. Sesuai dengan riset Astuti, Danial, & Anwar (2018) yang mengatakan bahwa dengan LKPD berbasis PBL berpikir kritis bisa meningkat.

Berikut hasil persentase uji coba yang dilaksanakan yakni:

Tabel 10. Hasil Respon Peserta Didik

No	Indikator	Uji Coba	Uji Coba
		1	2
1	Kelayakan isi dan materi	100%	98,5%
2	Kelayakan kegrafisan	95,6%	98,09%
3	Kelayakan penyajian	97,8%	98,09%
4	Kelayakan bahasa	96,7%	98,5%
	Rata-rata	97,5%	98,2%

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Pengisian angket respon peserta didik ada dua kali yakni diuji coba 1 pada 15 peserta didiknya dan diuji coba 2 pada 35 peserta didiknya kelas X BDP 3 SMK Negeri 2 Nganjuk. Pemilihan dilakukan guru komunikasi bisnis, sudah mengenal karakter dan kemampuan peserta didik untuk dijadikan responden di kelas X BDP 3. Kelas tersebut diambil karena kemampuan peserta didik pada mata pelajaran komunikasi bisnis termasuk heterogen. Peserta didik menjawab 10 pertanyaan yang sesuai komponen. Kemudian dianalisis, sehingga memperoleh jumlah penilaian rata-ratanya diuji coba 1 dan diuji coba 2 yaitu kelayakan isi dan materi memperoleh nilai rata-rata 99,25% yang dikategorikan sangat baik. Kelayakan kegrafisan memperoleh nilai rata-rata 96,8% yang dikategorikan

sangat baik. Kelayakan penyajian memperoleh nilai rata-rata 97,9% yang dikategorikan sangat baik. Kelayakan bahasa memperoleh nilai rata-rata 97,6% yang dikategorikan sangat baik. Hasil respon peserta didik secara keseluruhan memperoleh jumlah penilaian rata-ratanya diuji coba 1 dan diuji coba 2 sebesar 97,85% dengan persentase sangat layak, sehingga dapat diputuskan respon peserta bahan ajar LKPD sangat baik, sebab berdasar karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya.

Hasil pembahasan ini sesuai penelitian yang dilaksanakan Ismawati Eni (2020) berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada KD Perdagangan Internasional " yang mendapatkan hasil respon dipeserta didiknya positif sebanyak 81% terkategorikan sangat baik. Indikator keterampilan berpikir kritis dapat dilihat adanya soal *pretest* serta *posttest* baik sebelum penerapan LKPD maupun setelah adanya penerapan LKPD. Soal *pretest* dan *posttest* menggunakan kriteria soal C4., materi yang dipilih perdagangan Internasional yang memiliki bahasan cukup luas. Sedangkan hasil temuan penelitian LKPD berorientasi PBL yang dikembangkan menggunakan model 4D memperoleh tanggapan peserta didik positif sebesar 97,85% dikategorikan sangat baik. Materi yang dipilih KD 3.5 menganalisis negosiasi bisnis yang masih jarang dikembangkan pada mata pelajaran komunikasi bisnis. Penggunaan LKPD ini juga melihat validitas dan peningkatan komponen PBL dan keterampilan berpikir kritis yang memperoleh hasil sebesar 85% dengan kriteria sangat tinggi, soal *pretest* dan *posttest* menggunakan kriteria soal C4, C5, dan C6. Sehingga dapat disimpulkan "LKPD Berorientasi *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Kelas X BDP Di SMK Negeri 2 Nganjuk" sangat layak digunakan dan sebagai solusi bahan ajarnya disesuaikan tuntutan di kurikulum 2013 revisi 2017. Berdasar penelitian dilakukan Rahmawati, Roektingrum, & Maryanto, (2017) yang menyatakan bahwasanya Pengembangan LKPD berbasis PBL bisa memfasilitasi kegiatan pembelajarannya di kelas .

PENUTUP

Simpulan

Penelitian pengembangan bahan ajar LKPD komunikasi bisnis berorientasi PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas X BDP di SMK Negeri 2 Nganjuk disimpulkan bahwa :

1. Proses pengembangan dan kelayakan LKPD memakai model pengembangan 4D tetapi, penelitian sebatas dilaksanakan sampai ditahap *develop* karena kebutuhan sekolah di SMK Negeri 2 Nganjuk adalah tersedianya bahan ajar untuk pegangan peserta didik sesuai kurikulum 2013 revisi 2017 agar memfasilitasi kemampuan berpikir kritis
2. Bahan ajar LKPD komunikasi bisnis memiliki predikat sangat layak digunakan berdasarkan dihasil validasi materi, bahasa serta grafis rata-ratanya jumlah persentase 88,9%. Hasil keterampilan berpikir kritis setelah menggunakan LKPD yaitu: 1) Kegiatan belajar peserta didik dilihat dari komponen PBL dan keterampilan berpikir kritis memperoleh hasil sebesar

85% dengan kriteria sangat tinggi, 2) Soal *pretest* dan *posttest* dengan kriteria soal C4, C5, dan C6 diperoleh keseluruhan rata-rata nilai *pretest* sebesar 51,85 naik menjadi nilai *posttest* 86,50 Selanjutnya N-gain skor 0,71 dikategorikan tinggi, sehingga penggunaan LKPD mampu meningkatkan keterampilan tingkat tinggi peserta didik.

3. Respon dipeserta didik kelas X BDP 3 di SMK Negeri 2 Nganjuk penggunaan LKPD memperoleh nilai 97,85% sangat layak, sehingga tanggapan peserta didiknya mengenai bahan ajar LKPD sangat baik, sebab disesuaikan karakteristiknya dan kebutuhannya peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintia Tri Noprinda, S. M. S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(2), 168–176.
- Eliati, T. A. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Self-Efficacy Peserta Didik. *Journal of Research Mathematics Education*, 3(1), 2621–0630.
- Imam Gunawan, A. R. P. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere Educandum*, 2(2).
- Ismawati, E. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada KD Perdagangan Internasional. *JUPE*, 8(2), 38–43.
- Johnson, E. B. (2007). *Conrextual Teaching And Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna)*. Mizan Learning Center (MLC).
- Kawiyah, S. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Sainifik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 201–210.
- Majid, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Diva Press.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel–Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rusdiyah, A. M. & E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers.
- Sarwi, & S.Khanafiyah. (2010). Pengembangan Keterampilan Kerja Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Fisika Melalui Eksperimen Gelombang Open-Inquiry. *Jurnal Pendidikan Fizika Indonesia*, 6, 115–122.
- Siti Rahmawati, Ekosari Roektingroem, A. M. (2017). Pengembangan Lkpd Ipa Berbasis Problem Based Learning Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP/MTs. *Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(5).
- Sry Astuti, Muhammad Danial, M. A. (2018). Pengembangan Lkpd Berbasis Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Chemistry Education Review (CER)*, 4, 90–114.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Bumi Aksara.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Riset*. Akademia Permata.
- Warti, Y., & Hurriyah. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Gelombang Elektromagnetik Untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Natural Science Journa*, 5(1), 766– 774.
- Yuliandriati, Susilawati, & Rozalinda. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X. *JTK: Jurnal Tadris Kimiya*, 4(1i), 105–120.